



HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DI DALAM RUMAH TERHADAP KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TALAGA KABUPATEN MAJALENGKA

Yophi Nugraha¹, Inmy Rodyatam²
STIKES YPIB Majalengka^{1,2}

Email Korespondensi: yopienugraha86@yahoo.com

ABSTRAK

Kejadian pneumonia pada balita perlu ditangani dengan cepat dan tepat karena dapat menimbulkan dampak gangguan kesehatan pada balita dan bahkan kematian. Kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talaga tahun 2015 (13,71%) dari 2931 balita dan perilaku merokok baik di dalam rumah maupun diluar rumah dengan persentase tertinggi yaitu dari 1896 sebesar 93% rumah tangga . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah terhadap kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang mempunyai balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Talaga tahun 2015 yaitu sebanyak 2931 balita, dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square dengan $\alpha = (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari setengahnya (29,9%) balita mengalami kejadian pneumonia, sebagian kecil (21,6%) keluarga balita yang merokok didalam rumah. Ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga didalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka (p value =0,002). Saran diajukan bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program penyuluhan dan konseling tentang kejadian pneumonia dan bahaya merokok anggota keluarga di dalam rumah bagi balita. Ibu balita agar dalam pencegahan penyakit pneumonia salah satunya dengan cara merubah kebiasaan merokok anggota keluarga dalam rumah.

Kata Kunci: Kejadian Pneumonia, Balita, Kebiasaan Merokok.

ABSTRACT

The incidence of pneumonia in toddlers needs to be handled quickly and appropriately because it can cause health problems in toddlers and even death. The incidence of pneumonia in toddlers in the Talaga Health Center UPTD working area in

2015 (13.71%) from 2931 toddlers and smoking behavior both inside and outside the home with the highest percentage, namely from 1896 at 93% of households. The aim of this study was to determine the relationship between family members' smoking habits at home and the incidence of pneumonia in toddlers in the working area of the UPTD Talaga Health Center, Majalengka Regency. This research uses quantitative analytical research methods with a cross sectional design. The population in this study were all heads of families who had toddlers in the Talaga Health Center UPTD working area in 2015, namely 2931 toddlers, with a total sample of 97 people. The analysis used was univariate and bivariate using the Chi Square test with $\alpha = (0.05)$. The research results showed that less than half (29.9%) of toddlers experienced pneumonia, a small percentage (21.6%) of toddlers' families smoked at home. There is a relationship between the smoking habits of family members in the house and the incidence of pneumonia in toddlers at the Talaga Health Center UPTD, Majalengka Regency (p value = 0.002). Suggestions are given to health workers to further improve the implementation of outreach and counseling programs regarding the incidence of pneumonia and the dangers of family members smoking in the house for toddlers. Mothers of toddlers should prevent pneumonia by changing the smoking habits of family members at home.

Keywords: Pneumonia incidence, toddlers, smoking habits.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dalam Sistem Kesehatan Nasional ditujukan ke arah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan berbagai upaya pelayanan kesehatan melalui pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan dan berbagai penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cara meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara dilaksanakannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 2010).

Masalah kesehatan di Indonesia masih memerlukan perhatian semua pihak, terutama masalah-masalah kesehatan yang berhubungan dengan penyakit yang memerlukan penanganan ataupun perawatan salah satunya adalah penyakit pneumonia pada anak balita. Pneumonia adalah merupakan infeksi saluran nafas bagian bawah yang merupakan masalah kesehatan dunia karena angka kematiannya tinggi diperkirakan terjadi lebih 2 juta kematian Balita karena pneumonia di bandingkan dengan penyakit lain seperti malaria dan campak. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 memperkirakan kematian balita akibat pneumonia diseluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6–2,2 juta, dimana sekitar 70 persennya terjadi dinegara-negara berkembang, terutama Afrika dan AsiaTenggara. Dilaporkan dikawasan Asia-Pasifik diperkirakan sebanyak 860.000 balita meninggal setiap tahunnya atau sekitar 98 anak setiap jam. World Pneumonia Day (WPD) melaporkan Indonesia menjadi Negara dengan kejadian pneumonia urutan ke-6 terbesar didunia (WHO, 2012).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2015) jumlah penderita pneumonia pada balita yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2015 mencapai 164.839 balita (37,60%) dari target penemuan pneumonia sebesar 438.440 balita. Angka kejadian pneumonia pada balita di Kabupaten Majalengka pada tahun 2015 berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Majalengka mencapai 5.419 orang (52,51%), jumlah terbanyak penderita Pneumonia di Kabupaten Majalengka salah satunya adalah di wilayah kerja

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Talaga yaitu sebanyak 409 balita (17,18%) dari 2380 balita. Adapun jumlah balita penderita pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talaga dari tahun 2010 – 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kejadian pneumonia pada tahun 2010 sebesar 18% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 – 2014, sedangkan pada tahun 2015 angka kejadian pneumonia pada balita mengalami kenaikan sebesar 4,5% dari tahun 2014. Hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap 15 ibu balita yang menderita pneumonia didapatkan sebanyak 6 orang (40%) suaminya merokok didalam rumah, sebanyak 3 orang (20%) suaminya merokok diluar rumah dan sebanyak 6 orang (40%) suaminya tidak merokok.

Perilaku tidak merokok merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Talaga tahun 2015 Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa Indikator PHBS dengan persentase terendah yaitu perilaku tidak merokok sebesar 43 % dari 39.765 rumah tangga yang diperiksa. Perilaku merokok baik di dalam rumah maupun di luar rumah dengan persentase tertinggi yaitu dari 1896 rumah tangga yang di periksa terdapat 93% rumah tangga yang memiliki minimal seorang perokok di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Adapun cross sectional menurut Nursalam (2008) yaitu jenis penelitian yang menentukan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan secara acak sederhana *simple random sampling*. (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Talaga yaitu sebanyak 97 ibu balita. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis Bivariat yaitu menghubungkan dua variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia Pada Balita di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka

No	Kejadian Pneumonia Pada Balita	f	%
1	Pneumonia	29	29.9
2	Tidak Pneumonia	68	70.1
	Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan balita mengalami pneumonia sebanyak 29 orang (29,9%) dan balita tidak mengalami pneumonia sebanyak 68 orang (70,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil balita mengalami pneumonia di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka .

Kejadian pneumonia pada balita perlu ditangani dengan cepat dan tepat karena dapat menimbulkan dampak gangguan kesehatan pada balita dan bahkan kematian. Beberapa dampak pneumonia pada balita apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan efusi pleura atau pneumotoraks yaitu adanya cairan atau udara di ruang selaput paru, empiema yaitu adanya nanah di ruang selaput paru dan gangguan bernapas hingga gagal napas yang akibatnya jaringan tubuh akan kekurangan oksigen, anak akan

No	Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Didalam Rumah	f	%
1	Merokok didalam rumah	21	21.6
2	Merokok diluar rumah	19	19.6
3	Tidak merokok	57	58.8
Total		97	100.0

sesak, dan apabila berlangsung lama dan berat akan timbul gangguan pada berbagai organ hingga menyebabkan kematian (IDI. 2010).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Didalam Rumah di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan keluarga balita yang merokok didalam rumah sebanyak 21 orang (21,6%), keluarga balita yang merokok diluar rumah sebanyak 19 orang (19,6%) dan keluarga balita yang tidak merokok sebanyak 57 orang (58,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil keluarga balita merokok didalam rumah di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka .

Kejadian pneumonia tidak terlepas dari faktor risiko pneumonia, salah satunya adalah polusi udara dalam ruangan akibat asap rokok. Perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dan penyakit jantung iskhemia, sedangkan pada janin, bayi dan anak-anak mempunyai resiko yang lebih besar untuk menderita kejadian berat badan lahir rendah (BBLR), bronchitis, pneumonia, infeksi rongga telinga dan asma (Sualangi, 2012).

Tabel 3.
Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Didalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka

No	Kebiasaan Merokok	Pneumonia pada balita				Total		p value
		Pneumonia		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Didalam rumah	12	57.1	9	42.9	21	100	0.002
2	Diluar rumah	7	36.8	12	63.2	19	100	
3	Tidak merokok	10	17.5	47	82.5	57	100	
	Jumlah	29	29.9	68	70.1	97	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa anggota keluarga yang merokok didalam rumah dan balitanya mengalami pneumonia sebanyak (57,1%), anggota keluarga yang merokok diluar rumah dan balitanya mengalami pneumonia sebanyak (36,8%) dan anggota keluarga yang tidak merokok dan balitanya mengalami pneumonia sebanyak (17,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa balita yang mengalami pneumonia lebih tinggi pada anggota keluarga yang merokok didalam rumah dibandingkan dengan anggota keluarga yang merokok diluar rumah dan anggota keluarga yang tidak merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Didalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Kurang dari setengahnya (29,9%) balita mengalami kejadian pneumonia di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka . Sebagian kecil (21,6%) keluarga balita yang merokok didalam rumah di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka . Ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga didalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka (p value =0,002).

Penelitian ini disarankan petugas kesehatan diharapkan memberikan konseling pada keluarga balita tentang pneumonia pada balita dan bahaya merokok bagi kesehatan balita, serta memperbanyak sarana informasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok didalam rumah atau ditempat umum. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan tentang kejadian pneumonia pada balita dan bahan studi perbandingan hasil penelitian tentang kejadian pneumonia pada balita. Penelitian ini diharapkan anggota keluarga balita diharapkan tidak merokok didalam rumah dan hendaknya berusaha untuk berhenti merokok dekat balita

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2009. Pedoman Promosi Penanggulangan Pneumonia Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2010. *Upaya Percepatan Penanggulangan Penumonia pada Anak di Indonesia*. <http://www.idai.or.id>.
- World Health Organization (WHO). 2013. *Pneumonia*. <http://whqlibdoc.who.int/publications/2006/9280640489>. Diakses tanggal 13 Januari 2016.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sualangi, 2012. Pendidikan Kesehatan: Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar. Bandung: Penerbit ITB dan Penerbit Universitas Udayana